



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2632-2646

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bolangitang Timur

Sartika Sariamas^{1✉}, Melizubaida Mahmud², Ardiansyah³, Meyko Panigoro⁴, Sudirman⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email: Sartikasariamas@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bolangitang Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada 40 responden yakni siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMAN 1 Bolangitang Timur. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat cukup kuat antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Dimana dalam hasil penelitian ini diperoleh Sebesar 91,6% dari Variabel Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bolangitang Timur, sedangkan 8,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keterampilan Dasar Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

This Research aims to determine the extent of the Influence of basic teaching skills of teachers on student learning motivation in economics subject at SMA Negeri 1 Bolagitang Timur. This research employs a quantitative method. The data are obtained from the distribution of questionnaires to 40 Respondents, who are students of the XI grade of social Sciences class at SMAN 1 Bolagitang Timur. Data analysis is conducted using simple linear Regression with SPSS 22 application. The results indicate a significantly strong correlation between basic teachings Skills of Teachers and Student learning Motivation. According to the Results, there is a correlation of 91,6% between the Variable of students Learning motivation at SMA Negeri 1 Bolagitang Timur, while 8,4% is influenced by variables which are not examined in this research.

Keywords: *Basic Teaching Skills, Student Learning Motivations*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya ini berhasil jika dalam proses pembelajaran siswa selalu termotivasi dalam belajarnya.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Motivasi muncul dalam diri individu sebagai suatu kekuatan untuk mendorong tercapainya tujuan.

Motivasi belajar sangat diperlukan bagi semua peserta didik, sebab proses pembelajaran seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar dengan bersungguhsungguh. Hal itu merupakan tanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Tingkah laku manusia merupakan kebutuhan penghargaan aktualisasi diri, mengetahui, mengerti akan kebutuhan nilai-nilai yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Maka jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi para siswa selalu berusaha memecahkan masalah sehingga tidak lagi mengganggu pribadinya. Dalam memecahkan masalah sebenarnya ada banyak cara yang dipakai oleh siswa atau seseorang. Salah satunya dengan memberikan

dorongan motivasi belajar. Motivasi menjadi alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi menggambarkan adanya ekspektasi dari individu dalam bentuk kecenderungan untuk bekerja secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi menunjukkan adanya kondisi psikologis yang memberi arah terhadap aktifitas individu dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi terlihat dari tindakan yang dilakukan individu, dan intensitasnya dalam mewujudkan objek motivasi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan cita-cita (Mokoginta et al., 2023:7523).

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan dapat dengan mudah dalam mewujudkan keinginannya serta dapat mendorong dirinya untuk dapat menjadi lebih baik lagi sesuai cita-cita yang di impikan (Makalalag et al., 2023). Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Dalam kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan motivasi sangat diperlukan bagi proses belajar anak. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai bentuk-bentuk motivasi itu sendiri terbagi dalam 2 bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lupita & Azzuhri, 2015).

Pendidikan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlak atau secara ringkas pembinaan kepribadian, disamping pemikiran pengetahuan agama. Untuk dapat melaksanakan tugas fungsinya sangat diperlukan guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi yang dikehendaki. Menjadi guru tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional. Seperti dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran. Diantaranya kompetensi personal, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya. Merupakan tugas yang memerlukan keahlian tersendiri.

Menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai motivasi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah memperoleh Motivasi belajar yang baik yaitu berupa nilai ulangan harian yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses belajar. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal" (Slameto, 2013:54). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar ialah keterampilan mengajar guru. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Motivasi belajar. Sedangkan menurut Sadirman (2011:47) mengatakan bahwa "mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar." Menurut Wakidi (2022) motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan keinginan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Salah satu indikator motivasi belajar adalah Minat belajar. Minat Belajar adalah rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Selanjutnya belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan menirukan (Syamsudin et al., 2022).

Menurut Usman (2011:74) ada 8 jenis keterampilan mengajar antara lain : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Selain faktor keterampilan mengajar guru faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Slameto (2013:180) Motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan suatu hal atau aktivitas, atas dasar kemauan sendiri. Motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hal hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula motivasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Djamarah (2011:166) motivasi

adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai. Seseorang yang bermotivasi terhadap suatu aktivitas maka orang tersebut akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan senang dan tanpa paksaan dari orang lain.

Pada saat proses pembelajaran, guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik kepada siswa, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru sebaiknya memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Untuk itu sebagai guru yang profesional harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Slameto (2019) menyatakan bahwa apabila terdapat siswa yang kurang bermotivasi terhadap belajar, maka dapat dilakukan suatu usaha agar siswa mempunyai motivasi yang lebih besar yaitu dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa subjek utama dalam belajar. Demikian juga guru mengajar penuh dengan kesiapan sebelum dan sewaktu masuk kelas dengan pengetahuan, keterampilan yang akan diajarkannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni: serangkaian keterampilan yang efektif, terencana, dan terarah. Agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran Ekonomi di sekolah SMAN 1 Bolangitang Timur ditentukan oleh beberapa faktor yang penting yakni guru, siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Seorang guru harus mampu mengembangkan ide-ide ketika mengajar. Ide-ide untuk menggunakan keterampilan-keterampilan seorang guru, misalnya

dengan menggunakan keterampilan menjelaskan dengan beberapa metode-metode sebagai penunjang.

Keterampilan guru juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan media untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembauran dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan.

Pada mata pelajaran ekonomi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh dengan teori, hafalan-hafalan, dan rumus yang berupa pengertian dari tokoh-tokoh. Hal tersebut selalu terjadi secara berulang-ulang dan bersifat monoton, tentu akan berakibat timbulnya rasa bosan pada siswa, kurang tertarik, membuat siswa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran, membuat siswa sering permissi keluar kelas, dan siswa mengantuk pada saat proses belajar mengajar. Pada akhirnya siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan dengan melakukan observasi dan wawancara di SMAN 1 Bolangitang Timur dapat penulis kemukakan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa motivasi belajarnya kurang, sebagian siswa cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain, hal ini pun terlihat kurang kontrol dari para dewan guru, hasil belajar rendah. Sedangkan dari hasil observasi Penulis pada waktu prasurvey dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru terkesan kurang terampil dalam memberikan variasi penyampaian materi pembelajaran, dalam penyampaian pembelajaran juga guru terkesan monoton dalam penyampaian materi, guru hanya lebih sering memberi tugas dan ceramah sehingga dalam penyampain materi pembelajarannya tidak sesuai antara isi materi yang disampaikan dengan metode belajar yang harus digunakan, hal inilah yang banyak menyebabkan siswa tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan ketika proses pembelajarannya berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan asosiatif, dimana pendekatan tersebut bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) dengan menggunakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel Keterampilan Mengajar Guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas instrument Variabel Keterampilan Mengajar Guru

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1.	KMG1	0.266	0.312	Valid
2.	KMG2	0.322	0.312	VALID
3.	KMG3	0.675	0.312	Valid
4.	KMG4	0.644	0.312	Valid
5.	KMG5	0.313	0.312	VALID
6.	KMG6	0.197	0.312	Tidak Valid
7.	KMG7	0.345	0.312	Valid
8.	KMG8	0.362	0.312	Valid
9.	KMG9	0.406	0.312	Valid
10.	KMG10	0.368	0.312	Valid
11.	KMG11	0.400	0.312	Valid
12.	KMG12	0.312	0.312	Valid
13.	KMG13	0.332	0.312	Valid
14.	KMG14	0.397	0.312	Valid
15.	KMG15	0.329	0.312	Valid
16.	KMG16	0.357	0.312	Valid
17.	KMG17	0.322	0.312	Valid
18.	KMG18	0.342	0.312	Valid
19.	KMG19	0.317	0.312	Valid
20.	KMG20	0.666	0.312	Valid
21.	KMG21	0.681	0.312	Valid
22.	KMG22	0.366	0.312	Valid
23.	KMG23	0.343	0.312	Valid

24.	KMG24	0.709	0.312	Valid
25.	KMG25	0.644	0.312	Valid
26.	KMG26	0.327	0.312	Valid
27.	KMG27	0.565	0.312	Valid
28.	KMG28	0.465	0.312	Valid
29.	KMG29	0.384	0.312	Valid
30.	KMG30	0.535	0.312	Valid
31.	KMG31	0.384	0.312	Valid
32.	KMG32	0.326	0.312	Valid
33.	KMG33	0.397	0.312	Valid
34.	KMG34	0.359	0.312	Valid
35.	KMG35	0.525	0.312	Valid
36.	KMG36	0.406	0.312	Valid
37.	KMG37	0.368	0.312	Valid
38.	KMG38	0.326	0.312	Valid
39.	KMG39	0.398	0.312	Valid
40.	KMG40	0.332	0.312	Valid
41.	KMG41	0.397	0.312	Valid
42.	KMG42	0.314	0.312	Valid
43.	KMG43	0.357	0.312	Valid
44.	KMG44	0.322	0.312	Valid
45.	KMG45	0.342	0.312	Valid
46.	KMG46	0.314	0.312	Valid
47.	KMG47	0.709	0.312	Valid
48.	KMG48	0.397	0.312	Valid
49.	KMG49	0.359	0.312	Valid
50.	KMG50	0.362	0.312	Valid
51.	KMG51	0.406	0.312	Valid
52.	KMG52	0.268	0.312	Valid
53.	KMG53	0.439	0.312	Valid
54.	KMG54	0.312	0.312	Valid
55.	KMG55	0.332	0.312	Valid
56.	KMG56	0.397	0.312	Valid
57.	KMG57	0.314	0.312	Valid
58.	KMG58	0.357	0.312	Valid
59.	KMG59	0.322	0.312	Valid
60.	KMG60	0.342	0.312	Valid

61	KMG61	0.315	0.312	Valid
62	KMG62	0.709	0.312	Valid
63	KMG63	0.644	0.312	Valid
64	KMG64	0.66	0.312	Valid
65	KMG65	0.333	0.312	Valid
66	KMG66	0.709	0.312	Valid
67	KMG67	0.644	0.312	Valid
68	KMG68	0.327	0.312	Valid
69	KMG69	0.565	0.312	Valid
70	KMG70	0.465	0.312	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian instrument model pearson product momen pada table di atas dapat dilihat dari total 70 butir butir soal instrument pada variabel X (keterampilan mengajar guru) ada 69 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid.

Validitas Variabel Motivasi Belajar

Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel Motivasi Belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas instrument Variabel Motivasi Belajar

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1.	KMG1	0.313	0.312	Valid
2.	KMG2	0.439	0.312	Valid
3.	KMG3	0.345	0.312	Valid
4.	KMG4	0.338	0.312	Valid
5.	KMG5	0.396	0.312	Valid
6.	KMG6	0.322	0.312	Valid
7.	KMG7	0.339	0.312	Valid
8.	KMG8	0.331	0.312	Valid
9.	KMG9	0.393	0.312	Valid
10.	KMG10	0.422	0.312	Valid
11.	KMG11	0.348	0.312	Valid
12.	KMG12	0.315	0.312	Valid
13.	KMG13	0.283	0.312	Valid
14.	KMG14	0.069	0.312	Valid
15.	KMG15	0.349	0.312	Valid
16.	KMG16	0.344	0.312	Valid

17.	KMG17	0.317	0.312	Valid
18.	KMG18	0.340	0.312	Valid
19.	KMG19	0.710	0.312	Valid
20.	KMG20	0.409	0.312	Valid
21.	KMG21	0.322	0.312	Valid
22.	KMG22	0.339	0.312	Valid
23.	KMG23	0.508	0.312	Valid
24.	KMG24	0.390	0.312	Valid
25.	KMG25	0.333	0.312	Valid
26.	KMG26	0.84	0.312	Valid
27.	KMG27	0.315	0.312	Valid
28.	KMG28	0.385	0.312	Valid
29.	KMG29	0.369	0.312	Valid
30.	KMG30	0.318	0.312	Valid
31.	KMG31	0.394	0.312	Valid
32.	KMG32	0.388	0.312	Valid
33.	KMG33	0.384	0.312	Valid
34.	KMG34	0.672	0.312	Valid
35.	KMG35	0.626	0.312	Valid
36.	KMG36	0.315	0.312	Valid
37.	KMG37	0.364	0.312	Valid
38.	KMG38	0.672	0.312	Valid
39.	KMG39	0.436	0.312	Valid
40.	KMG40	0.315	0.312	Valid
37.	KMG41	0.526	0.312	Valid
38.	KMG42	0.387	0.312	Valid
39.	KMG43	0.335	0.312	Valid
40.	KMG44	0.672	0.312	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian instrument model pearson product momen pada table di atas dapat dilihat dari 40 total butir soal keseluruhanya valid. Keseluruhan instrument layak untuk digunakan melihat bahwa nilai Rtabel tidak terlampir jauh lebih kecil dari nilai hitung.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogrov simornov

bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90213790
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,140
	Negative	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,230 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,971	9,830	,302	,764
	Keterampilan Mengajar Guru	,617	,030	,957	,000

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 2,971 + 0.617X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- a. Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel Keterampilan Mengajar Guru (pengaruhnya tidak signifikan), maka rata – rata Motivasi Belajar adalah sebesar 2,971 satuan.
- b. Setiap perubahan variabel Keterampilan Mengajar Guru akan mempengaruhi Motivasi Belajar sebesar 0.617 kali satuan.
- c. Terdapat pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Keterampilan Mengajar Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Keterampilan Mengajar Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tiap – tiap indikator dalam variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) berada pada kategori dengan interpretasi baik dengan nilai rata – rata total adalah 4,15. Dari keenam indikator yang ada dalam variabel Keterampilan Mengajar Guru (X), dapat dilihat bahwa indikator metode belajar memiliki nilai rata – rata tertinggi sebesar 4,26 dengan interpretasi sangat baik sedangkan Indikator alat pembelajaran memiliki nilai terendah sebesar 3,98 dengan interpretasi baik.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 88,446 + 0.099X$. Nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan sebesar 88,446 apabila variabel X (Keterampilan Mengajar Guru) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Keterampilan Mengajar Guru), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar) akan meningkat sebesar 0,099.

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,527. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.278. Nilai ini berarti bahwa sebesar 27.8 % variabilitas mengenai Motivasi Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat diterangkan oleh Keterampilan Mengajar Guru, sedangkan sisanya sebesar 72.2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung 3,283 > t tabel 2,042 dan tingkat signifikan 0,003 < 0,00, ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Diterima dalam penelitian ini. Karena terdapat Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 88,446 + 0,099X$. Nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan sebesar 88,446 apabila variabel X (Keterampilan Mengajar Guru) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Keterampilan Mengajar Guru), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar) akan meningkat sebesar 0,099.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur, Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Euis Karwati, dkk pada buku manajemen kelas (Classroom Management) bahwa sekolah merupakan salah satu institusional yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat pada anak. Keterampilan Mengajar Guru tempat belajar untuk mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi minat belajar dan Motivasi Belajar peserta didik. Sebab peserta didiknya disiplin dan gurunya juga melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik maka akan tercipta kelas yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dikemukakan oleh Wasilaman dalam buku teori belajar dan pembelajaran yang menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan Motivasi Belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh Febrian Venny Alvionita (2017); Rosmayanti (2019); Evi Rahmawati (2020); Wulan Widyaningrum (2016); dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Mengajar Guru memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi perlu kita ketahui, bahwa motivasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain, bukan hanya pada keterampilan mengajar guru. Dari beberapa hasil analisis dan uraian pembahasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa Pengujian hipotesis tentang Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap peningkatan Motivasi Belajar yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang Sangat Kuat yang ditunjukkan oleh besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,957. Nilai Koefisien Determinasi (Rsquare) menunjukkan besarnya persentase pengaruh sebesar 91,6%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap peningkatan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Bolangitang Timur, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, diterima dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka cipta.
- Lupita, R., & Azzuhri, M. (2015). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pekerja Pt Pertamina Ru V Balikpapan). *Angewandte Chemie International Edition.*, 6(11), 951–952.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial

Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>

Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7522–7528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2191>

Sadirman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta.

Slameto. (2019). *Motivasi sebagai Faktor Pendorong*.

Syamsudin, *Syamsudin, Zulfan, Z., & Haikal, M. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Antara SMA Inshafuddin dengan SMAN 5 Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i1.19879>

Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

Wakidi. (2022). *Analisis Faktor Minat Belajar Siswa*.